



BINA GENERASI ; JURNAL KESEHATAN

EDISI 15 VOLUME (1) 2023

p- ISSN : 1979-150X ; e- ISSN: 2621-2919

Website : <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>

Email : lppmbiges@gmail.com

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAJUARA KABUPATEN BONE

Nasrayanti Nurdin¹, Hamdiyah², Resky Devi Akib³, Ariyana⁴

^{1,2,3,4}*Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Muhammadiyah Sidrap*
yantinasranurdin@gmail.com

Keywords:

Mass Media, Education, Social environment, early marriage

ABSTRACT

Early marriage is marriage for teenagers under the age of 20 who should not be ready for marriage. Early marriage in the era of globalization now occurs in urban areas and does not deny that it is more prevalent in rural areas. Teenagers who marry young tend to be more difficult when it comes to adjusting and tend to be jealous of their friends and environment. This indicates that young married teenage couples will find emotional distress between them. Early marriage that occurs under the age of 19 years in a state of mental immaturity of a teenager will affect the acceptance of pregnancy in fact, minors cannot understand about sex and what its purpose is. This study aims to analyze the factors associated with early marriage in the working area of the Kajuara Health Center, Bone district. The type of research used is analytical observational research with a cross sectional study approach with the intention of knowing the relationship between one variable and another. This research has been carried out from July to August 2023. The population in this study was all married couples who married underage in the working area of the Kajuara Kbaupaten Bone Health Center as many as 40 respondents. The sampling technique is purposive sampling. The results of this study show that there is a mass media relationship, with early marriage obtained pvalue = 0.020. There is a relationship between education and early marriage pvalue = 0.000. There is a relationship between social environment and early marriage pvalue = 0.025.. It is hoped that the results of this study can be suggested to local health workers should further increase socialization to Kelurahan or Village in order to increase counseling on reproductive health in adolescents related to early marriage.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja menurut World Health Organization (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan kaum muda (youth) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara ini, menurut The Health Resources and Services Administrations Guideline Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11- 21 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun. Masa remaja merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologi maupun

intelektual. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan dan berani menanggung resiko atas perbuatannya (Kusmiran, 2014)

Pernikahan dini menurut BKKBN 2016, adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Pernikahan di usia dini rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada saat persalinan dan nifas, melahirkan bayi premature dan berat bayi lahir rendah serta mudah mengalami stress

(Mardi, Ebadi, Behboodi Moghadam, & Shahbazi, 2018).

Terdapat 580 juta remaja putri di seluruh dunia dan 88% tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Satu dari tujuh anak perempuan di negara berkembang menikah sebelum usia 15 tahun karenanya, lebih dari 39.000 anak perempuan menjadi pengantin anak setiap hari di seluruh dunia. Pola pernikahan berbeda di Iran dan negara-negara regional dan terus ada tekanan pada anak perempuan untuk menikah. Di Iran, usia pernikahan minimum yang sah untuk anak perempuan adalah 13 tahun. Lebih dari 7,7% gadis yang tinggal di Teheran menikah sebelum usia 18 tahun. Tingkat pernikahan remaja di daerah pedesaan adalah 19,6%. Menurut sensus terakhir, tingkat pernikahan tertinggi adalah untuk usia 20-24 tahun (Zuraidah, 2016)

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Indonesia menduduki peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di ASEAN dengan jumlah pernikahan dini terbanyak. UNICEF mencatat bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-8 tertinggi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan suami istri yang menikah di bawah usia 19 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan yaitu adalah semua remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone. Adapun jumlah sampel sebanyak 40 orang. Dengan kriteria sampel adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Responden yang bersedia mengisi kuesioner
- 2) Responden yang bisa membaca dan menulis
- 3) Responden yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kajuara

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden yang berstatus cerai
- 2) Responden yang berada diluar daerah tempat tinggal, tapi tetap berstatus warga di Wilayah kerja a. Puskesmas Kajuara

Kasus perkawinan anak di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Dari data Pengadilan Agama atas permohonan dispensasi perkawinan usia anak, tahun 2021 tercatat 65 ribu kasus dan tahun 2022 tercatat 55 ribu pengajuan. sebanyak 30,52% pemuda laki-laki mencatatkan usia menikah pertama saat berusia 25-30 tahun. Sedangkan, 37,27% pemuda perempuan memiliki usia menikah pertamanya pada 19-21 tahun. Lalu, 26,48% pemuda perempuan menikah pertama kali ketika berusia 16-18 tahun. Pernikahan dini atau dispensasi perkawinan ini tercatat sejak tiga tahun mengalami penurunan dari 63 ribu kasus kini turun menjadi 50 ribu kasus di tahun 2022 (BPS. 2023)

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone tahun 2020 mencapai 138 kasus. Sedangkan tahun 2021 meningkat mencapai 147 kasus dan tahun 2022 sebanyak 162 kasus Pergaulan bebas menjadi faktor dominan yang mendorong anak di bawah umur untuk menikah dimana 70 persen telah hamil, dan 30 persen karena telah sering melakukan hubungan suami istri (BPS. Kabupaten Bone, 2023)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Kajuara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian adalah seluruh pasangan suami istri yang menikah di bawah usia 19 tahun sebanyak 70 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang remaja yang berada di wilayah kerja puskesmas kajuara kabupaten Bone.

Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun pada kuesioner kepada responden, selanjutnya akan dijawab oleh responden. Dengan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang media massa, pendidikan, lingkungan sosial, budaya, dan pendapatan ekonomi keluarga terhadap pernikahan usia dini

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan melalui tahapan yaitu :

Editing yaitu tindakan pengecekan data yang telah diperoleh untuk menghindari kekeliruan kemudian mengalokasikan data tersebut kedalam bentuk kategori yang telah ditentukan.

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori. Klasifikasi dilakukan dengan cara memberi skor pada masing-masing jawaban berupa angka agar mempermudah membacanya dan memungkinkan untuk diolah dengan komputer.

Tabulating yaitu hasil pengelompokan data kemudian ditampilkan secara deskriptif dalam bentuk tabel sebagai bahan informasi dengan menggunakan program versi 24.

Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisis Univariat

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis ini digunakan untuk mendeskriptifkan variable media massa, pendidikan, dan lingkungan

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependent dan independent. Dalam analisis ini dilakukan dengan pengujian statistik yaitu dengan uji *Chi - Square* pada taraf kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 5.1

Hubungan Media Massa dengan Pernikahan Usia Dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone

Media Massa	Pernikahan Usia Dini				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Terpapar	18	69%	8	31%	26	100%	0,020
Kurang Terpapar	5	36%	9	64%	14	100%	
Total	23	57%	17	43%	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden (57%) yang menikah usia dini terdapat 18 responden (69%) terpapar oleh media massa sedangkan yang kurang terpapar yaitu 5 responden (36%), terdapat 17 responden (43%) tidak menikah usia dini yang terpapar oleh media massa sebanyak 8 responden (31%) sedangkan yang kurang terpapar yaitu 9 responden

(64%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa pvalue = 0,020 jadi pvalue $\leq \alpha$ sehingga H1 di terima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di Wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone.

Tabel 5.2

Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Usia Dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone

Pendidikan	Pernikahan Usia Dini				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Rendah	15	65 %	8	35%	23	100%	0,000
Tinggi	8	47 %	9	53%	17	100%	
Total	23	57%	17	43%	40	100%	

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang masuk pada kategori pendidikan rendah sebanyak 15 responden (65%) yang melakukan pernikahan dini ,

sebanyak 8 responden 35% Pendidikan rendah tidak melakukan pernikahan dini dan kategori pendidikan tinggi sebanyak 8 responden (47%) yang melakukan

pernikahan dini dan sebanyak 9 responden 53% yang tidak melakukan pernikahan dini. Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $pvalue = 0,000$ jadi $pvalue \leq \alpha$ sehingga H_1 di

terima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone.

Tabel 5.3
Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pernikahan Usia Dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone

Lingkungan Sosial	Pernikahan Usia Dini				total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Ada Pengaruh	23	74%	8	26%	31	100%	0,025
Tidak Ada Pengaruh	3	33%	6	67%	9	100%	
Total	26	65%	14	35%	40	100%	

Tabel 5.3 menunjukkan dari 23 responden (74%) yang terpengaruh dengan lingkungan dan melakukan pernikahan dini, terdapat 3 responden (33%) yang tidak melakukan pernikahan dini. sedangkan terdapat 8 responden (26%) yang terpengaruh lingkungan dan tidak melakukan pernikahan dini dan sebanyak 6 responden (67%) yang tidak melakukan pernikahan

dini. Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $pvalue = 0,025$ jadi $pvalue \leq \alpha$ sehingga H_1 di terima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Hubungan Media Massa dengan Pernikahan Usia Dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone

Media massa adalah sarana atau alat yang di gunakan untuk komunikasi, meliputi media cetak dan media elektronik. Media massa mempengaruhi remaja dalam melakukan aktivitas seksual. Kurangnya pengetahuan tentang hubungan seks pranikah yang diterima remaja dari orang tua membuat remaja mencari sendiri sumber informasi tentang seks pranikah lewat internet dan menilai sendiri serta menyimpulkan sendiri tentang hubungan seks , salah satu alternatif yang bisa menjawab kebutuhan remaja tentang pengetahuan seks adalah media massa terutama tayangan pornografi yang terdapat pada televisi yaitu melalui pakaian minim artis, adegan sensual, dialog sensual yang ditonton oleh remaja yang pada akhirnya setelah menonton tayangan tersebut menimbulkan dorongan seksual pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nabaiho, 2014) bahwa yang menjadi faktor dominan dalam

pernikahan usia dini yaitu hamil di luar nikah akibat seks di luar nikah. Remaja yang mengakses sumber informasi terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi seringkali menyalahgunakan sumber informasi tersebut sehingga informasi yang didapatkan remaja tidak tepat dan tidak benar. Pengaruh informasi yang tidak benar dapat memberikan dampak buruk bila tidak diimbangi dengan informasi yang tepat dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kecenderungan saat ini adalah remaja sekarang cenderung makin mudah melakukan hubungan seksual pertama kali. Gencarnya terhadap tayangan yang mengandung unsur seksualitas berkaitan dengan sikap yang lebih permisif terhadap hubungan seks pranikah dan hubungan seks yang bersifat rekreasi (Hakim, 2014).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan media massa untuk mengakses dan menonton film porno di dominasi oleh responden yang melakukan pernikahan usia dini. Media massa berperan penting dalam terjadinya pernikahan di usia dini karena dengan menonton video porno makan keinginan seorang remaja untuk mempraktekan adegan-adegan yang ada di video tersebut sangat tinggi pada

kekasihnya sehingga memicu terjadinya seks diluar nikah yang menyebabkan hamil diluar nikah.

Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Usia Dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sri dewi (2019) tentang gambaran pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada remaja putri di desa limboto di dapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 66 responden (52,8%). Responden yang pengetahuannya cukup dikarenakan responden hanya sekedar mengetahui apa itu pernikahan dini tetapi tidak terlalu memahami apa yang menjadi dampak-dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone

Hal ini sejalan dengan penelitian Salamah (2016) dengan hasil penelitian didapatkan, hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan pernikahan usia dini dengan nilai $p\ value = 0,001 (<0,05)$; OR= 8,63 menunjukkan bahwa sampel yang Pendidikan dasar 8,632 kali lebih besar melakukan pernikahan usia dini dari pada responden dengan pendidikan lanjut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil remaja melakukan pernikahan usia muda. Dengan menambah wawasan dan informasi tentang pernikahan, kesehatan reproduksi dan juga tentang kesehatan remaja tentunya dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan dalam menentukan usia yang pantas untuk menikah terutama pada remaja putri. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah perlu dalam hal ini sehingga membantu remaja untuk memahami tentang pernikahan. Selain itu dukungan dari sektor kesehatan juga perlu dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang pernikahan usia muda dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan waktu remaja.

Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pernikahan Usia Dini di wilayah Kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astuty, 2008) bahwa faktor lingkungan masyarakat dan orangtua cukup berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak, karena anak melihat kalau ibunya dan masyarakat banyak yang juga melakukan pernikahan dini. Hal ini didukung oleh teori Handayani (2016) bahwa ada

hubungan antara lingkungan sosial dan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, hal ini dikarenakan hasil penelitian remaja putri dengan lingkungan negatif lebih beresiko 2,1 kali melakukan pernikahan pada usia dini dibandingkan remaja putri dengan lingkungan positif (C.I. 95%: POR = 1,01-4,03)

Hal lain yang menyebabkan remaja menikah muda adalah keduanya sudah merasa saling mencintai maka ada keinginan untuk segera menikah tanpa memandang umur. Adanya perasaan saling cinta dan merasa cocok, sehingga menyebabkan remaja berkeinginan yang sama, yaitu menikah di usia muda tanpa memikirkan apa dampak menikah di usia yang masih muda hanya karena berlandaskan sudah saling mencintai, maka la pun melakukan pernikahannya pada usianya yang masih muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa remaja mendapat informasi tentang hubungan seksual pertama kali dari teman/sahabat hal ini dikarenakan remaja menjalin kedekatan dan menganggap sahabat sebagai tempat bercerita yang nyaman dibandingkan dengan keluarga sendiri karena keluarga menganggap hal tabu jika membahas tentang seks, melakukan ciuman bibir dengan pacar merupakan hal yang wajar, keinginan besar menikah akibat banyak teman seusianya menikah juga memiliki pengaruh terhadap pernikahan usia dini hal ini dikarenakan adanya rasa tidak percaya diri kepada remaja jika teman sebayanya banyak yang telah menikah dan merasa diri perawan tua, dan dampak marriage by accident akibat pemerkosaan karena mabuk alkohol dan sebagai bukti pengekspresian cinta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone . Ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone . Ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone

Disarankan kepada orang tua sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan kepada anak remaja putra dan putrinya agar terhindar dari pergaulan bebas dan juga mengoptimalkan penggunaan handpone dan bijak dalam menggunakannya. Disarankan kepada pemerintah setempat sebaiknya, dari pihak puskesmas untuk lebih mensosialisasikan tentang dampak pernikahan usia dini ke kalangan remaja dan masyarakat setempat. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian lain dan variabel yang ditambahkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, I., & Nurmala, I. (2017). Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 249–262.
- Astuty, S. Y. (2013). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Welfare StatE*, 2(1), 222008.
- Badan Pusat Statistik. (2020) bps. go.id. [Online] <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2021/09/17/pernikahan-dini-di-indonesia-masih-marak-ketahui-faktor-penyebabnya>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. BPS Kabupaten Enrekang/BPS- *Statistics of Sulawesi Selatan Regency*. [Online]. <https://enrekangkab.bps.go.id/>.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. *Salemba Medika*, 2013, 3-7.
- BKKBN, 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- BKKBN, 2016. Pernikahan Dini dan Batasan Nikah Ideal Remaja Pria Dan Wanita.
- Darsono. 2008. Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas: Peran Trust dan Satisfaction sebagai Mediator. Surabaya: The 2 nd National Conference UKWMS. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. 2020. Disdaldud-KB Kabupaten Enrekang/Pendataan Keluarga. [Online]. <http://sulselkab.pk15.go.id>
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu*, 5(3).
- Dewi, T. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Smk Pembina 1 Palembang*. Universitas Katolik Musi Charitas.
- eL-Hakim, L. (2014). Fenomena pacaran dunia remaja. Pekanbaru :Zanafa Publishing.
- Fa'atin, S. (2015). Tinjauan terhadap batas minimal usia nikah dalam UU No. 1/1974 dengan multiperspektif. *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 6(2), 434–460.
- Fadillah, S. (2020). *Karya Tulis Ilmiah Literature Review: Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual*.
- Fherlian, W. A. (2021). Peran Kantor Urusan Agama (KUA) dan Tokoh Masyarakat Dalam Mencegah Pernikahan Dini (Studi Kasus di Desa Tejang Pulau Sebesi, Kec. Rajabasa, Kab. Lampung Selatan). UIN SMH Banten.
- Hernawati, T. (2020). *Studi Literature: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini*. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/402>
- HIA, E. V. A. N. (n.d.). *Gambaran Usia Pertama Kali Berpacaran, Motivasi Dalam Berpacaran, Dan Perilaku Seksual Dalam Berpacaran Pada Remaja Di SMAN 1 Sunggal Tahun 2019*.
- Husna, A., & Rahmi, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Lamtamot Kecamatan Lembah Seulawah Aceh Besar Tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.265>
- Ilma, M. (2020). Regulasi Dispensasi dalam Penguatan Aturan Batas Usia Kawin bagi Anak Pasca Lahirnya UU No. 16 Tahun 2019. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2 (2), 133–166. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v2i2.478>
- Juanita. (2012). *Pengaruh Krisis Ekonomi terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>
- Kemkes RI (2016). *Riset Kesehatan Dasar 2016*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Khilmiyah, A. (2014). Pandangan Remaja Dan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Dalam Membangun Keluarga Di Kabupaten Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jmc/article/view/198/133>
- Kiwe, L. (2017). Mencegah pernikahan dini. ArRuzz Media, Jogjakarta